

FENOMENA CAMPUR CODE PADA POSTINGAN @Zil_hb 2021-2025.

Nosi Vellila¹, Leli Nisfi Setiana²

^{1,2}PBSI FKIP Universitas Islam Sultan Agung

¹nosivellila19@icloud.com, ²lelinisfi@unissula.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the phenomenon of code-switching in Instagram posts by @Zil_hb during the period 2021–2025. The method used is qualitative descriptive using documentation techniques. The results of the study show that the code-switching found consists of internal and external code-switching. The majority consists of external code-switching compared to internal code-switching. Internal code-switching includes the use of regional languages, while external code-switching includes foreign languages, particularly English. Factors influencing the use of this phenomenon include communication style, social identity, and the influence of globalization.

Keywords: Code-switching, social media, Instagram.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena Campur kode dalam unggahan Instagram oleh @Zil_hb selama periode 2021–2025. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Campur kode yang ditemukan terdiri dari Campur kode internal dan eksternal. Mayoritas terdiri dari Campur kode eksternal dibandingkan dengan Campur kode internal. Campur kode internal mencakup penggunaan bahasa daerah, sementara Campur kode eksternal mencakup bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan fenomena ini meliputi gaya komunikasi, identitas sosial, dan pengaruh globalisasi.

Kata kunci: Campur kode kode, media sosial, Instagram.

A. Pendahuluan

Bahasa adalah sarana utama yang digunakan orang untuk menyampaikan gagasan, perasaan,

dan keinginan mereka kepada orang lain (Tamaji, 2020). Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga menjalankan fungsi sebagai sarana

untuk mengekspresikan diri, serta sebagai sarana untuk mentransfer budaya dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Keberadaan bahasa tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena interaksi sosial dapat terjadi dengan benar melalui bahasa.

Multibahasa adalah salah satu bentuk kekayaan budaya yang mencerminkan karakter masyarakat (Hermansyah, 2020). Di masyarakat multibahasa, penggunaan lebih dari satu bahasa dalam komunikasi menjadi hal yang umum. Seringkali, situasi ini mendorong munculnya fenomena bahasa seperti pergantian kode dan pencampuran kode yang digunakan untuk menyesuaikan konteks komunikasi.

Menurut teorinya, campuran simbol itu dapat mengubah gaya bahasa yang digunakan tanpa merubah struktur utama bahasa itu sendiri, yang diadaptasi dengan bahasa lain. Campuran simbol ini juga bisa berarti memasukkan kata, ungkapan atau kalimat dari bahasa lain. Dijelaskan oleh Rahma (2024) bahwa hal ini dipengaruhi oleh budaya, lingkungan, gaya bahasa, dan juga keterbatasan padanan kosakata dalam bahasa pertama.

Campuran kode dibagi menjadi dua jenis: campuran kode internal dan campuran kode eksternal. Campuran kode internal mencakup penggunaan bahasa lokal dalam bahasa nasional, sedangkan campuran kode eksternal mencakup penggunaan bahasa asing dalam bahasa nasional. Selain itu, ketidaktepatan dalam pemilihan bahasa dapat menyebabkan efektivitas komunikasi menurun dan terjadinya kesalahpahaman (Nasier, 2020). Oleh karena itu, penutur sering menggunakan campuran kode sebagai strategi untuk menyesuaikan bahasa dengan situasi dan orang yang dihadapi.

Fenomena pencampuran kode tidak hanya terjadi dalam komunikasi lisan, tetapi juga berkembang di media sosial seperti Instagram. Media sosial memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri dengan bebas menggunakan berbagai bahasa. Salah satu akun yang menarik untuk dipelajari adalah akun @Zil_hb, di mana akun ini menggunakan bahasa Indonesia, Jawa, Inggris, dan Arab dalam komentar pada postingannya. Penggunaan berbagai bahasa ini menunjukkan adanya strategi komunikasi untuk membangun

kedekatan, menunjukkan identitas sosial, dan mengekspresikan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi pencampuran kode dalam postingan Instagram akun @Zil_hb selama periode 2021 hingga 2025.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data yang dianalisis terdiri dari teks bahasa yang bermakna. Tujuan pendekatan ini adalah untuk secara sistematis menggambarkan fenomena pencampuran bahasa berdasarkan konteks penggunaan dalam deskripsi Instagram. Data penelitian terdiri dari keterangan dari unggahan Instagram @Zil_hb dari 2021 hingga 2025. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan memperoleh akun, mengidentifikasi keterangan dengan pencampuran bahasa, mencatat data, dan mengklasifikasikannya sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi data yang mengandung campur kode, klasifikasi berdasarkan jenis campur kode internal dan eksternal, analisis

bentuk serta fungsi penggunaan, dan interpretasi makna berdasarkan konteks tuturan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pencarian menunjukkan bahwa di pembaruan Instagram @Zil_hb terdapat dua jenis campuran tanda: ini adalah campuran tanda internal dan campuran tanda eksternal. Campuran tanda internal ditandai dengan pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa,

1. Campur Kode Internal

Campur kode internal ditemukan dalam penggunaan adalah bahasa Indonesia dengan bahasa daerah (Jawa) dalam caption:

Contoh:

Data (1) "Ya Allah atas berkah umur, rizki dan segala kebaikan yang hadir tak terduga di setiap harinya, jadikanlah aku hamba yang pandai bersyukur apapun keadaannya, *matersuwun*".

Dua "Ya Allah, jagalah aku dalam usia tua, kesejahteraan, dan semua perbuatan baik yang datang tak terduga setiap hari,

tolong jadikan aku hamba yang bersyukur dalam segala kondisi, *matersuwun*" mengandung campuran pemrograman internal, karena ungkapan ini mencampurkan bahasa Indonesia dan Jawa. Sebagian besar contoh menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan doa dan permintaan, kata "*matersuwun*" berasal dari bahasa Jawa dan berarti "terima kasih". Campuran pemrograman internal ini terjadi karena mengacu pada bahasa nasional dan regional, tanpa memasukkan bahasa asing. Fungsi dari campuran pemrograman ini adalah menekankan rasa syukur secara pribadi dan emosional; bahasa Jawa menambahkan nuansa hangat dan kekeluargaan, sementara bahasa Indonesia mempertahankan kesederhanaan pesan sehingga dapat dipahami oleh khalayak luas.

Data (2)

"Terimakasih buat bapak & ibu guru atas segala ilmu dan tarbiyahnya untuk putra-putri *kulo*. Terimakasih atas kehadiran *sedulur sedoyo*".

Pidato tersebut dibaca: "Saya mengucapkan terima kasih kepada guru atas pengetahuan dan pendidikan yang mereka berikan kepada anak saya. Terima kasih kepada semua orang tua." Ini merupakan contoh dari campuran kode internal, karena di dalam pidato yang sama terdapat kombinasi bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Dalam satu bagian kalimat digunakan bahasa Indonesia seperti "guru mengucapkan terima kasih atas semua pengetahuan dan pendidikan," sementara kata "aku" dan "kabeh wong tuwa" berasal dari bahasa Jawa. Campuran kode ini dianggap internal karena melibatkan bahasa nasional dan bahasa daerah, tanpa menyertakan bahasa asing. Fungsi campuran kode ini adalah untuk menunjukkan rasa hormat, keakraban, dan koneksi emosional dengan pewawancara dalam bahasa Jawa, sementara penggunaan bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan pesan secara jelas dan bisa dipahami kepada audiens yang lebih luas.

2. Campur Kode Eksternal

Campur kode eksternal lebih dominan dan umumnya menggunakan bahasa Inggris dan Arab:

Contoh;

Data (1)

"Alhamdulillah,merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW bersama putra2 kami santri

@azzahirulfalah. Semoga

Barokah Sholawat, Hidup Berkah, Selamat Dunia Ahirat, amiin."

Penjelasan ini jatuh di bawah kode luar negeri karena menunjukkan kedalaman bahasa Indonesia dan Arab. Sebagian besar teks ditulis dalam bahasa Indonesia, misalnya, 'Maulid Nabi Muhammad dihormati bersama murid-murid kami', 'Hidupnya diberkati, dunia dan akhirat bahagia.' Namun, kata-kata seperti 'Alhamdulillah', 'Barakallah', 'Sholawat', dan 'Amin' berasal dari bahasa Arab. Kode ini disebut sebagai negara asing karena menggabungkan bahasa luar

(Arab) dengan bahasa Indonesia. Fungsi penggunaan kode ini adalah untuk mengekspresikan perasaan keagamaan dan spiritual, menunjukkan pengakuan, pujian, dan doa secara teratur dan menyeluruh, sehingga bermanfaat untuk menyampaikan teks dan pesannya dalam bahasa Indonesia kepada pembaca.

Data (2)

"Tsuroyya_alfalah. Ada reminder lagi nihh buat kita: Semoga kita lebih semangat dan senang dalam mencari ilmu dan mengamalkannya, serta kita senantiasa meningkatkan diri dalam mendekat kepada Allah SWT. Aamiin."

Data kutipan (2)

"Tsuroyya_alfalah. Bagi kami ada satu hal lain yang berkesan: saya berharap kami akan lebih bersemangat dan bahagia untuk mencari pengetahuan dan menerapkannya, dan kami akan selalu maju di hadapan Anda serta meningkatkan

moral kami. Amin.” Ini dianggap sebagai campuran kode eksternal karena mengandung campuran bahasa Indonesia dan Inggris. Sebagian besar kalimat digunakan dalam bahasa Indonesia, seperti “Bagi kami ada satu hal lain yang berkesan: saya berharap kami akan lebih bersemangat dan bahagia untuk mencari pengetahuan dan menerapkannya, dan kami akan selalu maju di hadapan Anda serta meningkatkan moral kami,” sedangkan kata “reminder” berasal dari bahasa Inggris. Campuran kode ini dianggap eksternal karena mengandung bahasa asing, yaitu bahasa Indonesia.

Data (3)

“*MasyaAllah*.Semoga kita termasuk ummat yg beliau rindukan..”

Kutipan data (3) «Masha Allah.. saya berharap bahwa kita termasuk dalam orang yang diharapkan-Nya..» merupakan campuran kode

eksternal, karena mengandung campuran bahasa Indonesia dan Arab. Bagian «saya berharap bahwa kita termasuk dalam orang yang diharapkan-Nya» menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan kata «Masha Allah» berasal dari bahasa Arab. Campuran kode ini dikenali sebagai eksternal, karena menggabungkan bahasa asing (bahasa Indonesia) dengan bahasa lain, dan dimaksudkan untuk mengekspresikan pesona, doa, dan spiritualitas, serta membuat pesan menjadi jelas dan mudah dipahami.

Contoh: Data (4)

“*Mugi mugi sekedik utawi katah ilmu ingkang sampun dipun pelajari pinaringan manfaat,selamat wisudah Ploso 16*”

Kutipan-kutipan dalam Data (4) menunjukkan pergeseran kode internal, yaitu translasi dari bahasa daerah (Jawa) ke bahasa Indonesia. Postingan Instagram @Zil_hb memiliki judul utama yang ditulis dalam

bahasa Jawa: “Mugi mugi sekedik utawi katah ilmu ingkang sampun dipun pelajari pinaringan manfaat,” yang artinya “Ilmu yang dipelajari semoga hampir semuanya bermanfaat.” Kemudian judul tersebut diubah ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Selamat wisudah Ploso 16.” Kutipan-kutipan ini menunjukkan bukti terjadinya pergeseran kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, karena secara bersamaan translasi terjadi dalam postingan tersebut dari bahasa daerah ke bahasa nasional.

Data (5)

“*Maturnuwun gus.. pun* di ajak jalan-jalan keliling”.

Pengucapan dalam data (5) menunjukkan perubahan kode internal, artinya perpindahan dari bahasa lokal (Jawa) ke bahasa Indonesia. Di postingan Instagram @Zil_hb, awal komentar tertulis dalam bahasa Jawa: “*Maturnuwun gus.. pun*,” yang artinya dalam bahasa Indonesia “Terimakasih gus

(gelar untuk anak dari kiyai), selesai.” Setelah itu komentar beralih ke bahasa Indonesia di bagian “di ajak jalan-jalan keliling.” Perpindahan dari Jawa ke Indonesia dalam pengucapan ini menunjukkan fenomena perubahan kode internal, karena terjadi perubahan bahasa dari bahasa lokal ke bahasa nasional dalam satu postingan.

Data (6)

“Kejadian ahir ahir ini setelah menjadi *embah*”

Diskusi data (6) menunjukkan pergeseran internal kode, yang berarti perpindahan dari Bahasa Indonesia ke bahasa lokal (bahasa Jawa). Dalam sebuah posting di Instagram oleh @Zil_hb, kontrak pertama ditulis dalam bahasa Indonesia «peristiwa terbaru», kemudian beralih ke bahasa Jawa menggunakan kata «*embah*» yang berarti oma dalam bahasa Arab. Pemilik profil menggunakan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa secara intensif untuk menyampaikan pesan dengan

cara yang lebih pribadi dan kontekstual. Pergeseran dari bahasa Indonesia ke bahasa lokal menunjukkan fenomena pergeseran internal kode, di mana perubahan bahasa itu sendiri terjadi dalam percakapan yang sama antara bahasa nasional dan bahasa lokal.

Dalam studi ini, kombinasi kode asing aktif adalah jenis yang paling umum. Kombinasi kode ini melibatkan penggunaan bahasa asing seperti Inggris dan Arab dalam dialek Indonesia. Contoh penggunaan kata Inggris 'reminder' mencerminkan pengaruh globalisasi dan gaya komunikasi modern, sementara penggunaan kata Arab seperti 'Alhamdulillah', 'Masiallah', dan 'Amin' mencerminkan identitas keagamaan dan memperkuat makna spiritual dari pesan tersebut.

D. Kesimpulan

Penggunaan campuran kode dalam unggahan Instagram @Zil_hb pada periode 2021–2025 menunjukkan bahwa jejaring sosial adalah ruang komunikasi

yang fleksibel dan multibahasa. Campuran kode yang digunakan terdiri dari campuran kode internal dan eksternal, dengan dominasi campuran kode eksternal. Campuran kode internal digunakan untuk menciptakan keakraban dan mengekspresikan perasaan, sedangkan campuran kode eksternal digunakan untuk memperkuat makna dan menampilkan identitas sosial serta agama. Fenomena ini dipengaruhi oleh gaya komunikasi, identitas sosial, dan globalisasi, sehingga penggunaan bahasa di jejaring sosial menjadi lebih beragam dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. N. (2023). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA AKUN TIKTOK@ JESSICAPUTERI BIDANG KAJIAN SOSIOLINGUISTIK. Universitas Widya Dharma. Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. Akhii, L., Rahayu, N., & Wulandari, C. (2018). Campur kode dan alih kode dalam percakapan di lingkup

perpustakaan universitas
bengkulu. Jurnal Ilmiah Korpus,
2(1), 45–55. Aliyudin, B. S. (2024).

Analisis Alih Kode Dan Campur Kode
Dalam Pembelajaran Bahasa
Arab Di Pondok Pesantren
Modern Selamat Batang. UIN KH
Abdurrahman Wahid
Pekalongan. Amaliani, S., Triana,
L., & Riyanto, A. (2020).

Alih kode dan campur kode pada
proses belajar di TK Pertiwi
Longkeyang dan implikasinya.
Jurnal Skripta, 6(2). Amanah, N.
U., Botifar, M., & Khair, U. (2021).

Alih Kode dan Campur Kode dalam
Interaksi Mahasantri Putri Mahad
Al-Jamiah IAIN Curup. IAIN
Curup.